

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor agroindustri semakin berkembang, terutama di daerah pedesaan. Isu strategis yang saat ini berkembang dalam wacana pembangunan nasional adalah bagaimana upaya memperbesar skala kegiatan ekonomi pertanian, industri dan perdagangan dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu konsep yang digunakan adalah meningkatkan potensi sumberdaya lokal melalui agroindustri. Pemberdayaan masyarakat khususnya wanita tani di pedesaan yang berbasiskan kepada potensi lokal merupakan strategi jitu untuk menggerakkan ekonomi daerah berdasarkan sumberdaya yang dimilikinya.

Salah satu faktor penggerak dalam pembangunan pertanian adalah sumberdaya manusia (wanita tani). Karena untuk menghasilkan produk agribisnis yang berdaya saing tinggi diperlukan tenaga kerja (SDM) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Wanita sebagai salah satu sumber tenaga kerja dalam keluarga harus diberdayakan dalam rangka meningkatkan potensi dan kemampuannya.

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan BPS Jawa Timur pada Agustus 2009, diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah wanita yang menganggur dan yang bekerja di Jawa Timur. Jumlah wanita yang menganggur berjumlah 332.650 jiwa. Sedangkan jumlah wanita yang bekerja berjumlah 7.541.063 jiwa. Pada tahun 2008, jumlah wanita yang bekerja berjumlah 7.499.939 jiwa. Maka, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja dari tahun sebelumnya. Peningkatan wanita yang bekerja umumnya hanya sebagai pekerja keluarga. Olehkarena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu memberikan implikasi yang positif terhadap peningkatan pendapatan pekerja, karena penambahan jumlah tenaga kerja hanya terserap sebagai pekerja keluarga atau membantu kepala rumah tangga dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sifatnya informal.

Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun 2009, jumlah tenaga kerja wanita di Jawa Timur yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan sebesar 3.088.700 jiwa.

Sedangkan jumlah tenaga kerja pria sebesar 4.850.780 jiwa.Jumlah tenaga kerja wanita berdasarkan golongan umur masih didominasi oleh golongan umur 60 tahun ke atas berjumlah 469.233 jiwa. Sedangkan jumlah tenaga kerja wanita yang paling rendah adalah golongan umur 15 sampai 19 tahun berjumlah 73.087 jiwa. Sebaliknya, jumlah tenaga kerja pria berdasarkan golongan umur masih didominasi oleh golongan umur 60 tahun ke atas berjumlah 846.780 jiwa.Sedangkan jumlah tenaga kerjapria yang paling rendah adalah golongan umur 15 sampai 19 tahun berjumlah 245.526 jiwa. Ratio perbandingan antara wanita dan laki-laki terbesar adalahgolongan umur 35 sampai 39 tahun dengan ratio sebesar 83,25 %. Sedangkanratio perbandingan antara wanita dan pria terendah adalah golongan umur 15sampai 19 tahun dengan ratio sebesar 29,77 %.

Sedangkan jumlah wanita yang menganggur di Jawa Timur yang berumur 15 tahun ke atas berdasarkan pengangguran terbuka berjumlah 332.650 jiwa.Jumlah pengangguran wanita berdasarkan golongan umur masih didominasi olehgolongan umur 20 sampai 24 tahun berjumlah 91.795 jiwa.Sedangkan jumlahpengangguran wanita yang paling rendah adalah golongan umur 55 sampai 59 tahun berjumlah 4.990 jiwa.Untuk jumlah pengagguran wanita berdasarkan pengangguran terbuka didominasi oleh wanita yang mencari pekerjaan berjumlah 267.527 jiwa.Sedangkan jumlah pengagguran wanita yang paling rendah adalah wanita yang mempersiapkan usaha berjumlah 7.792 jiwa (Novita, 2012).

Tabel 1.1 Perbandingan Penduduk Wanita dan Pria Jawa Timur Berumur 15 tahun ke Atas yang bekerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan pada Tahun 2009 (Jiwa)

Golongan Umur	Wanita		Pria		Ratio Perbandingan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
15-19	73.087	2,37	245.526	5,06	29,77
20-24	126.601	4,10	308.460	6,36	41,04
25-29	215.582	6,98	436.357	9,00	49,90
30-34	297.810	9,64	451.120	9,30	66,02
35-39	392.478	12,71	471.418	9,72	83,25
40-44	415.432	13,45	552.485	11,39	75,19
45-49	426.524	13,81	534.930	11,03	79,73
50-54	388.222	12,57	535.434	11,04	72,51
55-59	283.722	9,18	468.270	9,65	60,59
60 ke atas	469.233	15,19	846.780	17,45	55,41
Jumlah	3.088.700	100	4.850.780	100	63,67

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur Diolah, 2010

Tabel 1.2 Penduduk Wanita Jawa Timur Berumur 15 tahun keatas yang Menganggur Menurut Golongan Umur Tahun 2009 (Jiwa)

Golongan umur	Pengangguran Terbuka *)				Jumlah
	1	2	3	4	
15-19	77.430	91	5.365	4.522	87.408
20-24	78.124	220	5.916	7.535	91.795
25-29	42.747	1.235	2.328	1.797	48.107
30-34	21.350	2.569	3.412	2.451	29.782
35-39	14.541	1.470	1.331	3.098	20.440
40-44	11.237	496	2.518	1.079	15.330
45-49	8.152	779	5.037	1.194	15.162
50-54	5.039	0	1.559	329	6.927
55-59	1.986	0	1.916	1.088	4.990
60 ke atas	6.921	932	4.856	0	12.709
Jumlah	267.527	7.792	34.238	23.093	332.650

Keterangan: *) 1. Mecari pekerjaan 2. Mempersiapkan usaha 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2010

Wanita merupakan sumberdaya insani yang potensial dalam pembangunan. Namun demikian, potensi kaum wanita yang relatif besar belum termanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Selain itu, peran wanita tidak terlepas dari fungsi sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, serta pembina putra dan putri. Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang. Saat ini, wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak diantara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan

kehadiran wanita dalam penanganannya. Ikut sertaanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukansesuatu hal yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkanoleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri dalambidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhanhidup dari orang-orang yang menjadi tanggunggannya. Selain itu, adanyakebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga serta semakin meluasnyakesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satufaktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Sumberdaya wanita tani merupakan salah satu potensi yang besar dalam menyumbang tenaga kerja pada kegiatan produksi (Sukesi, 2002). Wanita tani memerlukan peranan penting dalam keterlibatannya pada kegiatan agroindustri, sehingga perlu diberdayakan secara optimal. Maka dari itu perlu diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan dan kinerja kelompok wanita tani di sektor agroindustri, sehingga selanjutnya dapat dilakukan penentuan model strategi yang tepat untuk pemberdayaannya. Penentuan dan penerapan strategi yang tepat tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja wanita tani sehingga akan berimplikasi pada pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga wanita tani.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kelompok tani wanita di Kota Batu, Kabupaten Kediri dan Bojonegoro?
2. Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan dan kinerja kelompok wanita tani di Kota Batu, Kabupaten Kediri dan Bojonegoro?
3. Apakah kendala utama dalam pemberdayaan kelompok wanita tani?
4. Bagaimana model pemberdayaan agroindustri yang tepat untuk kelompok tani wanita?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui kondisi kelompok tani wanita di Kota Batu, Kabupaten Kediri dan Bojonegoro.

2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan dan kinerja kelompok wanita tani di Kota Batu, Kabupaten Kabupaten Kediri dan Bojonegoro.
3. Mengetahui kendala utama dalam pemberdayaan kelompok wanita tani.
4. Menentukan model pemberdayaan agroindustri yang tepat untuk kelompok tani wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan kelompok wanita tani dan menentukan model pemberdayaan yang tepat untuk pemberdayaan wanita tani di sektor agroindustri, khususnya di tiga kabupaten yaitu Kota Batu, Kabupaten Kabupaten Kediri, dan Bojonegoro. Pemilihan dan penerapan model pemberdayaan yang tepat untuk pemberdayaan wanita tani di sektor agroindustri diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga berimplikasi pada pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga wanita tani.